

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Saat ini pendidikan nasional menghadapi tantangan berat, khususnya dalam menyiapkan kualitas sumber daya manusia (SDM) yang mampu bersaing di era global. Pendidikan yang telah dibangun, ternyata belum mampu sepenuhnya menjawab kebutuhan dan tantangan nasional dan global dewasa ini. Program pemerataan dan peningkatan kualitas pendidikan yang selama ini merupakan fokus pembinaan masih menjadi masalah yang paling menonjol dalam dunia pendidikan kita. Jumlah angka penduduk usia pendidikan dasar yang berada di luar sistem pendidikan nasional masih menunjukkan angka yang sangat besar sementara itu kualitas pendidikan masih jauh dari yang diharapkan.

Namun, sejak Mei 1998, bangsa Indonesia dihadapkan pada secercah harapan untuk memasuki era baru yakni era reformasi yang lahir dari semangat kebangkitan para pemuda dan mahasiswa untuk menegakkan demokrasi di berbagai bidang kehidupan. Pemilihan umum yang jujur dan adil tahun 1999 pemerintah baru yang bertekad untuk memperkaya dan melanjutkan agenda-agenda reformasi untuk mencegah berbagai permasalahan bangsa saat ini, termasuk masalah pendidikan.

Pembaharuan di bidang pendidikan merupakan rangkaian yang tidak terpisahkan dari gelombang reformasi di atas. Berbagai kegiatan seminar dan diskusi terus dilaksanakan, demikian pula pengamatan para ahli dan kelompok masyarakat senantiasa ditampung dan dijadikan sebagai masukan bagi pemerintah dalam melakukan pembaharuan sistem pendidikan secara menyeluruh sesuai tuntutan modernisasi. Sudah tentu pemikiran-pemikiran tersebut memerlukan pengkajian kembali, sebagai rujukan dalam merumuskan kebijakan di bidang pendidikan nasional yang mengakar pada kepentingan masyarakat banyak.

Dari sudut pandang pendidikan, ada indikasi bahwa krisis yang melanda bangsa selama ini disebabkan belum berhasilnya lembaga pendidikan khususnya lembaga pendidikan formal "kampus" membentuk pribadi anak bangsa menjadi pribadi yang tangguh. Oleh karena itu, pendidikan pada millenium ketiga, tidak bisa dilihat sebagai upaya menyiapkan mahasiswa untuk memasuki masa depan semata, tetapi sebagai suatu proses untuk membentuk seseorang agar bisa "hidup" kapanpun, di manapun, dan dalam situasi apapun. Untuk itu, tujuan yang terpenting dari pendidikan adalah mengembangkan kemampuan mental yang memungkinkan seseorang dapat belajar. Karena belajar tidak hanya merujuk pada tujuan pendidikan semata, melainkan juga merujuk pada hasil belajar (Degeng, 1989).

Lembaga atau institusi pendidikan formal seperti kampus misalnya, yang mestinya berfungsi sebagai institusi yang melahirkan tenaga kerja yang dapat mengelola sumber daya alam di republik ini, ternyata belum mampu memproduksi lulusan yang memenuhi tuntutan kualitas pasar kerja yang tersedia, apalagi menciptakan lapangan kerja baru sebagai presentase penguasaan ilmu yang diperoleh dari lembaga pendidikan. Hal ini dapat dilihat data kelulusan hasil ujian di Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU). Data kelulusan mahasiswa yang diperoleh berdasarkan hasil ujian mahasiswa untuk berbagai mata kuliah disajikan pada Tabel 1 berikut:

Tabel-1 Daftar Kolektif Data Kelulusan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Tahun Akademik	Bahasa Inggris			Pengantar Ekonomi			Filsafat Pendidikan			Ekonomi dan Kewirausahaan			Dasar-Dasar Ekonomi		
	L	TL	JL	L	TL	JL	L	TL	JL	L	TL	JL	L	TL	JL
'03/04	34	6	40	38	4	42	39	2	41	40	0	40	39	1	40
'05/06	36	5	41	37	3	40	39	1	40	39	2	41	40	1	41
'06/07	31	9	40	39	1	40	40	0	40	39	1	40	39	1	40

Sumber Data : Kantor Jurusan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Dari tabel di atas dapat diperhatikan bahwa perolehan hasil belajar Bahasa Inggris masih cenderung kurang memuaskan. Hal ini menyebabkan berbagai kalangan merasa kecewa dan kurang puas dengan mutu pendidikan tersebut. Ketidakpuasan ini disebabkan masih adanya hasil peserta didik pada pelajaran tertentu yang nilainya masih jauh dari yang diharapkan terutama pada pelajaran bahasa Inggris.

Sukmadinata (1992) mengatakan, yang paling mendapat sorotan masyarakat tentang pekerjaan guru adalah mutu pendidikan, lebih khusus adalah mutu lulusannya. Dahar (1986) juga mengemukakan, sebab-sebab lulusan kurang bermutu atau belum memenuhi harapan adalah : (1) input yang kurang baik kualitasnya, (2) guru dan personal yang kurang tepat, (3) materi yang tidak atau kurang cocok, (4) metode mengajar dan sistem evaluasi yang kurang memadai, (5) kurangnya sarana penunjang, dan (6) sistem administrasi yang kurang tepat.

Dalam rangka mengatasi persoalan perolehan hasil belajar bahasa Inggris Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang masih relatif rendah, berbagai upaya telah dilakukan untuk meningkatkan kemampuan dan pemahaman mahasiswa. Upaya-upaya ini dilakukan oleh berbagai pihak, baik dosen pengajar, maupun pihak kampus. Sebagai contoh, pihak kampus dalam hal ini Dekan Fakultas Ekonomi UMSU telah melakukan berbagai upaya antara lain melaksanakan seminar-seminar yang berkenaan dengan peningkatan kualitas pembelajaran bahasa Inggris, baik yang dilaksanakan di lingkungan atau di luar kampus Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Selain itu, pihak kampus juga berupaya untuk membekali dosen-dosen pengajar dengan berbagai bentuk pendidikan dan pelatihan yang relevan, dengan harapan agar mahasiswa dan tenaga pendidik memiliki pemahaman dan wawasan yang memadai tentang bahasa Inggris. Meskipun berbagai upaya telah dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar, namun sejauh ini hasil belajar

bahasa Inggris tersebut masih tetap rendah dan tidak menunjukkan adanya peningkatan yang cukup berarti (signifikan).

Dengan melihat fenomena di atas, dibutuhkan peran aktif dan perhatian yang lebih serius oleh berbagai pihak terkait untuk dapat meningkatkan hasil belajar bahasa Inggris seperti yang diharapkan. Dalam hal ini guru mempunyai tugas yang sangat berat guna mengatasi persoalan dimaksud, karena dosen memiliki peran strategis dalam kegiatan proses belajar mengajar. Peran strategis ini adalah mentransformasikan pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai kepada peserta didik. Banyak faktor yang diduga menyebabkan rendahnya kualitas pendidikan kita, khususnya hasil belajar bahasa Inggris yang relatif masih rendah. Satu di antaranya adalah rendahnya kualitas pembelajaran. Bila pembelajaran itu dilihat sebagai suatu sistem, maka faktor yang turut mempengaruhi kualitas pembelajaran tersebut harus dipenuhi. Faktor-faktor tersebut antara lain sebagaimana dikemukakan Hamalik (1999), yakni mencakup : (1) input mentah atau mahasiswa, (2) lingkungan instruksional, (3) proses pembelajaran, dan (4) keluaran pembelajaran. Hamalik memandang pembelajaran sebagai suatu sistem, sedangkan Reigeluth melihatnya dari sisi variabel pembelajaran yang satu sama lain saling berpengaruh.

Reigeluth (1983), memandang bahwa ada tiga variabel penting yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran, yakni (1) variabel kondisi pembelajaran, (2) variabel metode pembelajaran, dan (3) variabel hasil pembelajaran. Kondisi pembelajaran merupakan faktor yang mempengaruhi efek metode dalam meningkatkan hasil pembelajaran, dan metode pembelajaran adalah cara-cara yang berbeda untuk mencapai hasil pembelajaran yang berbeda di bawah kondisi yang berbeda. Sedangkan hasil pembelajaran adalah semua efek yang dijadikan sebagai indikator nilai dari penggunaan metode pembelajaran di bawah kondisi yang berbeda.

Memperhatikan variabel-variabel pembelajaran sebagaimana dikemukakan di atas, dapat diketahui bahwa keberhasilan pembelajaran dipengaruhi oleh dua variabel utama. *Pertama* adalah variabel kondisi pembelajaran. Variabel ini mencakup (a) tujuan dan karakteristik isi ajaran, (b) karakteristik mahasiswa dan kendala pembelajaran lainnya, merupakan sesuatu yang diterima "sebagai adanya" oleh dosen. Variabel *kedua* adalah metode pembelajaran berupa kegiatan dosen baik dalam penyajian materi ajaran, pengelolaan mahasiswa, maupun mengorganisasikan pembelajaran (Degeng, 1989).

Menurut Dahar (1989), umumnya dosen dalam melakukan pembelajaran tidak dapat berbuat banyak terhadap variabel kondisi dalam perbaikan hasil belajar. Variabel pembelajaran yang berpeluang dapat memperbaiki hasil belajar siswa adalah variabel strategi. Salah satu di antaranya adalah strategi pengorganisasian pembelajaran.

Kondisi pembelajaran di kampus dewasa ini, umumnya masih jarang memperhatikan pentingnya pengorganisasian pembelajaran, padahal pengorganisasian pembelajaran, bukan saja memudahkan proses penerimaan dan pemahaman mahasiswa terhadap materi yang diajarkan, tetapi dosen selaku pengelola pembelajaran telah memiliki acuan yang jelas dalam pengelolaan proses pembelajaran. Selanjutnya Dick and Carey (1990) mengemukakan bahwa kurangnya perhatian guru atau dosen terhadap pentingnya pengorganisasian pembelajaran, dapat dilihat pada pemilihan dan penataan isi ajaran yang masih disusun berdasarkan urutan topik dalam buku teks yang digunakan. Hal tersebut seringkali menggagalkan upaya memudahkan belajar mahasiswa. Mahasiswa gagal memahami pelajaran, karena satuan-satuan isi ajaran berupa konsep, prinsip, dan prosedur disajikan secara terpisah-pisah. Akibatnya pembelajaran menjadi kurang bermakna hanya karena struktur isi pembelajaran tidak jelas.

Perancang-perancang pembelajaran dewasa ini, di samping mengabaikan strategi pengorganisasian isi, mereka juga sering mengabaikan analisis karakteristik bidang studi. Walaupun mereka berhasil melakukan pengorganisasian isi, namun pengorganisasian isi pembelajaran yang dilakukan tetap belum berpijak pada struktur isi mata kuliah. Perancangan-perancangan pembelajaran, dengan mengikuti model-model pengembangan pembelajaran yang tersedia dewasa ini seperti Gertach dan Ely (1971), Kemp (1977), Dick and Carey (1978), dan Romizowski (1981) (Miarso, dkk, 1984), termasuk model satuan pembelajaran yang diguhakan secara luas di kampus di Indonesia, cenderung mengorganisasi isi pembelajaran yang berkisar pada suatu topik, atau lebih khusus, suatu konsep, di mana prosedur atau prinsip tersebut berdiri sendiri, sehingga urutan pengorganisasian pembelajaran dari setiap topik pembelajaran secara keseluruhan perlu ditetapkan.

Praktik yang lebih menyedihkan adalah seorang perancang pembelajaran di sekolah, ternyata mengorganisasi isi pembelajaran cenderung mengikuti urutan topik atau bab yang ada dalam satu buku teks. Padahal buku-buku teks yang diterbitkan untuk dipakai di kampus sekarang ini, penyusunannya seringkali tanpa mempertimbangkan struktur isi bidang studi untuk keperluan pembelajaran. Isi buku teks lebih banyak disusun dengan menggunakan pendekatan disiplin, bukan pendekatan metodologi pembelajaran sehingga sering kali terlihat tidak ada kaitan antara bab yang satu dengan bab yang lain.

Apabila buku teks seperti ini dipakai sebagai dasar untuk mengorganisasi isi pembelajaran, maka kemungkinan besar mahasiswa akan mengalami banyak kesulitan dalam memahami struktur isi mata kuliah. Pengorganisasian pembelajaran seperti ini, cenderung mengkaji setiap bab satu per-satu secara berurutan sesuai nomor urut bab materi pelajaran tertentu. Kajian tidak akan menuju ke bab berikutnya sebelum bab

tersebut tuntas. Yang lebih parah lagi, kajian satu bab dilakukan dengan mengikuti nomor urut halaman, tanpa ada yang tertinggal. Kenyataan-kenyataan ini mendorong perlunya ada langkah pemilihan dan penetapan strategi pengorganisasian pembelajaran untuk memudahkan mahasiswa memahami struktur isi pembelajaran.

Penelitian ini membahas tentang peran strategi pengorganisasian pembelajaran model elaborasi dan strategi pengorganisasian pembelajaran buku teks dalam meningkatkan hasil pembelajaran pada mata kuliah bahasa Inggris di Fakultas Ekonomi UMSU. Pertanyaannya adalah manakah dari dua strategi ini yang berpeluang dapat meningkatkan hasil belajar bahasa Inggris di Fakultas Ekonomi UMSU ?.

Variabel lain yang turut menentukan keberhasilan pembelajaran bahasa Inggris di antaranya adalah karakteristik mahasiswa. Burce (1980) mengemukakan bahwa para pakar pembelajaran seperti Piaget (1970), Meril (1977), dan Romiszowski (1981) menyebutkan bahwa karakteristik yang bersumber dari mahasiswa penting untuk diperhatikan dan sangat menentukan kualitas pembelajaran. Salah satu karakteristik mahasiswa adalah kemampuan awal mahasiswa. Kemampuan awal adalah kesiapan, kecakapan, dan sekaligus merupakan kekuatan untuk melakukan kegiatan selanjutnya atau untuk memahami dan memperoleh informasi, pengetahuan, keterampilan dan perceptual baru. Dick and Carey (1985) menjelaskan bahwa kemampuan awal adalah kemampuan yang dimiliki seorang siswa pada saat akan memasuki suatu proses pembelajaran, di mana kemampuan tersebut merupakan kemampuan dasar (*prerequisite*) bagi siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar yang akan bermanfaat dalam memahami pelajaran-pelajaran selanjutnya. Kemampuan awal mahasiswa ini diprediksi akan menentukan keefektifan strategi pengorganisasian pembelajaran, oleh karena itu kemampuan awal mahasiswa diteruskan sebagai salah satu variabel yang dilibatkan dalam kajian ini.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, dapat dipahami bahwa masalah-masalah yang esensial dalam dunia pendidikan adalah rendahnya mutu pendidikan, khususnya di Pendidikan Tinggi. Rendahnya mutu pendidikan ini pada akhirnya akan terlihat dari rendahnya hasil belajar yang diperoleh mahasiswa. Dari fenomena tersebut akan muncul berbagai pertanyaan menyangkut latar belakang rendahnya hasil belajar Bahasa Inggris mahasiswa antara lain sebagai berikut : (1) Apakah motivasi berpengaruh terhadap pencapaian hasil mahasiswa? (2) Apakah latar belakang pendidikan mahasiswa ketika SLTA berpengaruh terhadap pencapaian hasil mahasiswa di Fakultas Ekonomi UMSU? (3) Apakah sarana dan fasilitas belajar berpengaruh terhadap pencapaian hasil mahasiswa? (3) Apakah penerapan strategi pengorganisasian pembelajaran Bahasa Inggris yang dikembangkan dosen mempunyai pengaruh terhadap pencapaian hasil mahasiswa? (4) Apakah lingkungan atau suasana belajar di fakultas Ekonomi UMSU mempunyai pengaruh terhadap pencapaian hasil mahasiswa? (5) Apakah penggunaan bahan ajar Bahasa Inggris yang tepat mempunyai pengaruh terhadap pencapaian hasil mahasiswa? (6) Apakah sistem evaluasi Bahasa Inggris yang diterapkan mempunyai pengaruh terhadap pencapaian hasil mahasiswa? (7) Apakah strategi pengorganisasian pembelajaran mempunyai pengaruh terhadap pencapaian hasil mahasiswa (8) Apakah tingkat kemampuan awal mahasiswa berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajar bahasa Inggris di Fakultas Ekonomi UMSU ? dan (9) Apakah ada pengaruh yang signifikan antara strategi pembelajaran dan kemampuan awal terhadap hasil belajar bahasa Inggris mahasiswa?

C. Pembatasan Masalah

Pada pembahasan sebelumnya telah diketahui bahwa banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar mahasiswa, di mana hasil sangat terkait dengan faktor internal maupun eksternal dari diri mahasiswa, termasuk di dalamnya kondisi lingkungan mahasiswa. Namun dalam penelitian ini faktor-faktor tersebut dibatasi pada dua faktor saja yang dijadikan variabel penelitian dengan alasan keterbatasan waktu, tenaga dan biaya serta kemampuan penelitian.

Masalah yang akan diteliti pada penelitian ini dibatasi pada tiga variabel yakni satu variabel terikat yaitu hasil belajar mahasiswa, dan dua variabel bebas yaitu strategi pengorganisasian isi pembelajaran dan kemampuan awal mahasiswa. Hasil belajar mahasiswa dapat diperlihatkan dalam berbagai hal, baik perubahan yang tarupak pada peningkatan pengetahuannya, pada sikap dan perilaku. Dalam penelitian ini hasil belajar sebagai puncak keberhasilan belajar mahasiswa akan dilihat dari hasil tes hasil belajar mata kuliah Bahasa Inggris.

Strategi pengorganisasian isi pembelajaran berdasarkan model elaborasi dapat dilihat bagaimana seorang dosen mengembangkan kegiatan tatap muka, penugasan dan sistem penilaian di kelas. Sementara itu, kemampuan awal yang menjadi variabel bebas kedua dalam penelitian ini dibatasi dalam hal kemampuan mahasiswa dalam melakukan aktivitas yang berkaitan dengan tugas belajarnya. Walau disadari bahwa konsep kemampuan awal ini sangat luas namun untuk kepentingan penelitian ini pembatasan masalah diharapkan mampu memberikan fokus penelitian lebih mengarah pada sasaran yang diinginkan. Jadi dalam penelitian ini akan ditelusuri lebih jauh tentang konsep kemampuan awal pada mahasiswa khususnya yang terkait langsung dengan kegiatan belajarnya di perguruan tinggi.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah, maka rumusan masalah penelitian ini adalah :

- a. Apakah kelompok mahasiswa yang diajar dengan strategi pengorganisasian isi dengan model elaborasi memperoleh hasil belajar bahasa Inggris lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok mahasiswa yang diajar dengan strategi pengorganisasian isi berdasarkan urutan buku teks ?
- b. Apakah kelompok mahasiswa yang memiliki kemampuan awal tinggi memperoleh hasil belajar bahasa Inggris yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok mahasiswa yang memiliki kemampuan awal rendah ?
- c. Apakah terdapat interaksi antara strategi pengorganisasian isi pembelajaran dan kemampuan awal mahasiswa dalam mempengaruhi hasil belajar bahasa Inggris mahasiswa?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini secara umum bertujuan untuk mengetahui perbedaan pengaruh dari strategi pengorganisasian pembelajaran dan kemampuan awal terhadap hasil belajar Bahasa Inggris Mahasiswa. Sedangkan secara khusus penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui perbedaan hasil belajar bahasa Inggris antara kelompok mahasiswa yang diajar dengan strategi pengorganisasian isi pembelajaran model Elaborasi dengan kelompok mahasiswa yang diajar dengan strategi pengorganisasian isi pembelajaran berdasarkan urutan buku teks.

2. Mengetahui perbedaan hasil belajar bahasa Inggris antara kelompok mahasiswa yang memiliki kemampuan awal Tinggi dan kelompok mahasiswa yang memiliki kemampuan awal Rendah.
3. Mengetahui interaksi antara Strategi Pengorganisasian Isi Pembelajaran dan Kemampuan Awal dalam mempengaruhi hasil belajar bahasa Inggris mahasiswa.

F. Manfaat Penelitian

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara praktis dan teoretis . Adapun manfaat praktis dari penelitian ini adalah : (1) hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, yaitu dengan menggunakan strategi pengorganisasian pembelajaran yang relevan dalam meningkatkan hasil belajar mahasiswa di Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumantara Utara, (2) dapat dijadikan landasan empirik bagi peneliti peneliti berikutnya terutama yang akan mengkaji strategi pengorganisaian isi pembelajaran dan pengaruh tingkat kemampuan awal terhadap hasil belajar mahasiswa.

Sedangkan manfaat praktis dari penelitian ini antara lain dalah : (1) sebagai bahan pertimbangan dan alternatif bagi dosen dan perancang pembelajaran dalam menetapkan strategi pengorganisasian pembelajaran tertentu bagi kelompok mahasiswa yang memiliki tingkat kemampuan awal tertentu, (2) memberikan gambaran bagi dosen dan para peneliti lainnya tentang efektivitas dan efesiensi strategi pengorganisasian pembelajaran model elaborasi dan buku teks berdasarkan karakteristik kemampuan awal mahasiswa pada pembelajaran bahasa Inggris untuk memperoleh hasil belajar yang lebih maksimal.